

**TEKNIK HUMOR DAI DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
DI DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEITUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Mutiara Hasyim Dalimunthe

NIM: 010.116.3.062

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**TEKNIK HUMOR DAI DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEITUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

MUTIARA HASYIM DALIMUNTHE

NIM: 010.116.3.062

Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

*Rubino acc disidangkan
18/2-2021*
Dr. Rubino, MA.

NIP.197312291999031001

Pembimbing II

*Acc lanjut ke PSF
27 feb 2021*
Dr. Khatibah, MA.

NIP.19750204 200170 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLĀM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

No : Istimewa Medan, 22 Februari 2021
Lamp : - Kepada Yth.
Hal : Skripsi Dekan Fakultas Dakwa dan Komunikasi
An. Mutia Hasyim DLT Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mutiara Hasyim Dalimunthe yang berjudul: Teknik Humor Dai Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang menaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Rubino, MA.

NIP.197312291999031001

Pembimbing II



Dr. Khatibah, MA.

NIP.19750204 200170 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLI INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

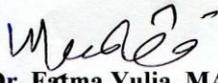
Skripsi yang berjudul : Teknik Humor Dai dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan, An. Mutiara Hasyim Dalimunthe yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 16 Maret 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris


Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 197512042009012 002


Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012 003

Anggota Penguji

1. **Dr. Winda Kustiawan, MA**
NIP. 19831027 21101 1 004

1.....

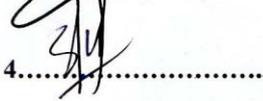

2. **Andini Nur Bahri. M.Kom.I**
NIP. 19870613 201801 2 018

2.....


3. **Dr. Rubino. MA**
4. NIP. 19731229 199903 1 001

3.....


5. **Dr. Khatibah, MA**
NIP. 19750204 200170 2 001

4.....


Mengetahui:

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Sumatera Utara Medan**

Dekan


Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul: Teknik Humor Dai dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan, An. Mutiara Hasyim Dalimunthe yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 16 Maret 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 19 Desember 2021

Penguji I



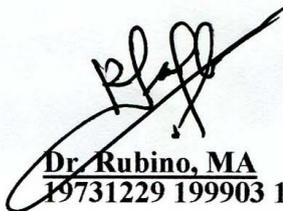
Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

Penguji II



Andini Nur Bahri.M.Kom.I
NIP. 19870613 201801 2 018

Penguji III



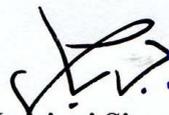
Dr. Rubino, MA
19731229 199903 1 001

Penguji IV



Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200170 2 001

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

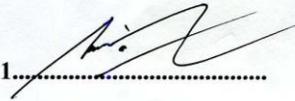
SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Mutiara Hasyim Dalimunthe
NIM : 0101163062
**Judul : Teknik Humor Dai dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei
Rotan Kecamatan Percut Seituan**

Anggota Penguji

1. Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

1.....

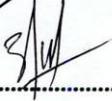
2. Andini Nur Bahri. M.Kom.I
NIP. 19870613 201801 2 018

2.....

3. Dr. Rubino, MA
NIP. 19731229 199903 1 001

3.....

4. Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200170 2 001

4.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani dosen penguji dan dijilid.

Medan, 19 Desember 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan KPI


Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Hasyim Dalimunthe
NIM : 0101163062
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Teknik Humor Dai Dalam Menyampaikan Dakwah Di
Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblahan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



MUTIARA HASYIM DLT
NIM: 0101163062

Mutiara Hasyim Dalimunthe. Teknik Humor Dai Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, (2021).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik humor yang digunakan dai dalam menyampaikan dakwah di desa Sei Rotan kecamatan Percut Seituan. Selain itu penelitian itu juga dimaksudkan untuk mengetahui mengapa seorang dai menggunakan humor dalam dakwahnya di desa Sei Rotan kecamatan Percut Seituan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan terkait fenomena yang ada di lapangan dengan cara mengumpulkan data, terutama dari informan penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ialah ustadz yang berdakwah di desa Sei Rotan.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, teknik humor yang digunakan dai dominan memakai teknik humor puns dikarenakan teknik ini mudah dipahami dan mudah diperaktekkan. Selain humor puns dai juga menggunakan teknik humor parodi dan ironi. Adapun alasan dai menggunakan humor dalam dakwahnya atau ceramahnya karena ada beberapa alasan yaitu: untuk memudahkan dai dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan pada jamaahnya, sebagai daya tarik jamaah agar tidak mudah bosan mendengarkan materi yang disampaikan dai dan terakhir upaya untuk menghidupkan suasana. Jamaahpun memberikan respon positif mengenai humor yang diselipkan dai di dalam dakwahnya, karena hal itu dapat mempermudah jamaah memahami materi yang disampaikan oleh dai.

KATA PENGANTAR



Dengan rahmat Allah Swt yang maha esa atas puji dan syukurnya, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat terselesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Teknik Humor Dai Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan sarana maupun kemampuan yang penulis miliki untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Namun demikian penulis sangat bersyukur sekali karena banyak pihak dan unsur yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga skripsi ini akhirnya disidangkan. Oleh sebab itu, terima kasih yang sebesar-besarnya hingga akhirnya karya kecil ini dapat dibanggakan oleh kedua orang tua, masyarakat, khususnya pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda, yang telah mendidik penulis khususnya dalam ilmu keagamaan dari kecil, serta memberikan pendidikan berharga hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana. Ayah dan Ibunda kasih sayangmu, jasmu tidak akan terbalaskan, karya kecil ini kupersembahkan untukmu sebagai tanda baktiku kepadamu, semoga Allah Swt, tetap melindungi Ayah dan Ibunda tercinta. Kepada abang dan adik tercinta terima kasih telah menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku guru besar UINSU dan Rektor UINSU Medan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis pada forum seminar maupun diskusi umum.
2. Bapak Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulisnya khususnya motivasi yang cukup tinggi yang mendorong penulis untuk mencapai gelar sarjana dan menyelesaikan penulisan ini.
3. Bapak Dr. Rubino, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Khatibah, MA selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan ramah dan tulus serta ikhlas kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Seluruh Guru besar dan Dosen (UINSU) Medan telah membina intelektual penulis dalam bidang ilmu-ilmu Dakwah dan Komunikasi selama masa perkuliahan di UINSU Medan khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Seluruh staf dan pegawai (UINSU) Medan khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada seluruh mahasiswa khususnya penulis sehingga studi penulis dapat diselesaikan.
6. Seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada teman penulis Aznila Br Simbolon, S.Sos, Afrisa Wulan Harahap, S.sos, Aulia, S.Sos, Saudah Cibro, S.Sos, dan Nora Handayani S.Sos telah menjadi teman saya yang baik serta selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada kepala Desa Sei Rotan kecamatan percut Seituan, terimakasih atas bantuan yang telah memberikan izin untuk penulis, untuk melakukan penelitian di Desa Sei Rotan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Kepada informan penelitian Ustadz, Abdullah Habib, Ustadz Zulkifli, Ustadz M. Ali Husni, dan Ustadz Bustami Kabul. Terima kasih atas waktu dan kesempatan sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas bantuan dan jasanya semua, semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kita semua digolongkan kepada orang-orang yang bertaqwa. *Amin yaarabal' alamin.*

Akhirnya semoga Allah Swt., memberikan ganjaran kebaikan yang berlipat ganda kepada kita semua yang memberikan bantuan berupa moril maupun materil kepada penulis, sehingga karya kecil ini terselesaikan, dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Penulis sepenuhnya menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu sumbangan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat dimanfaatkan bagi kegiatan keilmuan dimasa yang mendatang. *Amin yaarabal' alamin.*

Medan, 31 Juli 2020
Penulis

Mutiara Hasyim Dalimunthe
NIM: 0101163062

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Pengertian Humor.....	10
B. Teknik Humor.....	11
C. Alasan Menggunakan Humor	13
D. Proses Penyampaian Dakwah.....	14
E. Pentingnya Humor Dalam Dakwah	25
F. Kajian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Profil Dai	36
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Teknik Humor Dai dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan	42
2. Alasan Dai Menggunakan Humor Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan	46
3. Respon dari Jamaah Terkait Teknik Humor Dai Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan	50
C. PEMBAHASAN.....	52
1. Teknik humor Dai dalam menyampaikan dakwah di desa Sei Rotan	53
2. Alasan seorang Dai menggunakan humor dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan	57
3. Respon dari Jamaah Terkait Teknik Humor Dai Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humor sebagai bagian dari kualitas insani memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Banyak temuan penelitian yang membuktikan manfaat humor. Humor dapat mengurangi tingkat kecemasan dan stres individu, meningkatkan kesehatan mental, serta berkaitan erat dengan kreativitas dan kepribadian matang.¹ Ada tiga teori mengapa kita menggunakan humor: untuk mengekspresikan *superioritas*, meredakan ketegangan, dan memahami inkongruitas. Meski masing-masing konsep ini tidak memberikan pengertian yang sama mengenai humor, secara bersama-sama mereka dapat membentuk skema untuk membantu kita memahami kompleksitas motivasi kita dalam menggunakan humor. Dari perspektif komunikasi, para sarjana juga mempertimbangkan bukan hanya motivasi humoris tetapi mengapa audiensi menanggapi simbol atau pesan humor dengan tertawa.²

Akar teori humor superioritas berasal dari Aristoteles, namun dalam literatur yang lebih baru teori ini biasanya dinisbahkan kepada Thomas Hobbes. Hobbes percaya bahwa semua tindakan manusia bersal dari keinginan untuk menjaga diri. Hasrat tertawa, karenanya, adalah ekspresi dari kemenangan mendadak yang ditimbulkan oleh humor yang mengejek orang lain. Humor superioritas biasanya diasosiasikan dengan menertawakan kekurangan orang lain, membuat karikatur terhadap target dengan nada mengejek. Kenneth Burke mendeskripsikan bagaimana humor melebih-lebihkan absurditas dan mengabaikan humanitas dari

¹Iwan Marwa, *Rasa Humor Dalam perspektif Agama*, (Jakarta: Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 268.

²Stephen W. Littlejohn dan Karen, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 580

suatu situasi. Misalnya, Sen John Kerry selalu dikenang karena karikatur yang menggambarkannya sebagai *flip flopper* pada kampanye pemuli presiden Amerika Serikat 2004.³

Seorang daiprofesional, dalam berdakwah disyaratkan untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat memberikan kegairahan dan keingintahuan jamaah dalam memahami materi dakwah. Situasi yang demikian menjadi hangat karena kemungkinan mereka dapat membangun pengetahuannya secara mandiri, berkesinambungan, dan bertanggung jawab. Upaya untuk menciptakan situasi yang demikian diantaranya melalui humor.

Seorang dai yang baik harus mampu melayani masyarakat. Bersedia menjadi pelayan umat, bukan minta dilayani. Tugas pelayanandaijangan dianggap enteng. Yang berhak menganggap enteng tugas dai adalah dai itu sendiri. Untuk membuktikan kepada dirinya bahwa dia mampu menghadapi tantangan masalah dengan humor.⁴

Situasi yang menegangkan, dan kebosanan atas rutinitas yang berulang menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyampaian teori atau pesan kepada jamaah.⁵ Alquran mengisyaratkan agar manusia berpikir cerdas dan kritis, bertindak kreatif untuk menemukan keagungan Tuhan melalui ayat-ayat-Nya (*kauniyah* dan *qauliyah*). Terkait dengan hal tersebut, Alquran menyebutkan tentang tawa dan senyum berikut ayat-ayat Alquran yang membahas mengenai tawa dan senyum:

³*Ibid.*, hlm. 581.

⁴Lutfi, *Peran Selingan Humor Dalam Kesuksesan Penyampaian Materi Dakwah*, (Jakarta: Jurnal UINSU, 2010), hlm. 268.

⁵Oh Su Hyang, *Bicara Itu Ada Seninya*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016), hlm. 68.

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٨٢

Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan . (QS. At-Taubah ayat 82).⁶

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبَكَ ٤٣

Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis. (QS. An Najm ayat 43).⁷

صَاحِكَةً مُسْتَبْشِرَةً ٣٩

Tertawa dan bergembira ria. (QS. Abbasa ayat 39).⁸

Ayat-ayat Alquran di atas menjelaskan bahwa rasa senyum dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia. Senyum sebagai ungkapan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Alquran tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan.⁹

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*billisan*), tulisan (*bil kitabah*) dan perbuatan (*bil hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan *adagium*(pribahasa) *Islamrahmatan lil'alamiin* (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat untuk sejagat. Model masyarakat adalah yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Alquran *khaira ummah* di mana aktivitas *amr ma'ruf* nahi munkar berjalan dan terjalin dan secara berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW. Telah berhasil membangun umat terbaik pada zamanya

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Safa Jabal Pustaka, 2010), hlm. 200.

⁷*Ibid.*, hlm. 527.

⁸*Ibid.*, hlm. 585.

⁹Iwan Marwa, *Rasa Humor Dalam perspektif Agama...*, hlm. 271.

sebagaimana pengakuan dari Alquran.¹⁰ Alquranterdapat 6 (enam) *sighat fi'il amr* dalam berbicara kepada orang lain. Dalam ilmu *balaghah*, *amr* memiliki makna tersendiri, diantaranya; *do'a* (permohonan), *irshad* (bimbingan), *iltimas* (tawaran), *tamanni* (harapan yang sulit dicapai), *takhyir* (pemilihan), *taswiyah* (penyamaan), *ta'fiz* (melemahkan lawan bicara), *tahdid* (ancaman), dan *ibahah* (kebolehan). Dalam hal ini teks *amr* pada enam redaksi ayat *qulu qawlan* mengandung makna *irsyad*, yaitu Allah menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan kepada orang lain dengan mempergunakan bahasa yang tepat mengahadapi lawan bicara yang berbeda latar belakang. Bahasa yang terpakai dapat mengantarkannya kepada petunjuk Allah SWT.¹¹

Pelaksanaan proses dakwah, seringkali terdapat ketika seorang daisedang memberikan dakwahnya kepada audien, pesan yang sebenarnya akan disampaikan sulit diterima oleh audien. Hal tersebut bisa jadi karena dalam proses penerimaan pesan merasa tidak fokus untuk mendengarkan, sehingga perhatiannya menjadi terbagi. Selain itu ketika dai menyampaikan pesannya atau dakwahnya seringkali terdapat audien di pertengahan atau di awal penyampaian pesan untuk tidak mendengarkan pesan dari seorang dai.

Dakwah dalam pelaksanaannya merupakan mengajak kepada hal yang baik dan mencegah kemungkaran, dalam penyampaian proses dakwah itupun terdapat berbagai macam teknik yang dapat dilakukan oleh penceramah agar pesan dakwah yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik oleh *audien*, salah satunya adalah humor.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 2.

¹¹Abdullah, *Dakwah Humanis*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 28-29.

Dai di Desa Sei Rotan Sering menggunakan humor disela dakwahnya sebagai daya tarik untuk jamaahnya agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan membuat para jamaah tidak mudah bosan. Humor dapat dijadikan sebagai cara yang terbaik untuk menarik, mempertahankan dan memperkuat perhatian pendengar. Humor dapat juga digunakan untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan pendengar.¹²

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti secara langsung yang terjadi dalam Teknik Humor dai Dalam Dakwah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. dapat disimpulkan bahwasanya di sini peneliti akan menyampaikan suatu teknik humor dai dalam dakwah. pentingnya humor dalam komunikasi terutama pada komunikan yang akan menyampaikan materinya pada *audien* agar audien bisa sangat mudah menerima isi pesan yang disampaikan dari komunikan.

Penelitian ini sudah terfokus pada objek masalah yang akan diteliti dengan judul “Teknik Humor dai Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana teknik humor dalam dakwah kepada jamaah ketika menyampaikan dakwah. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana teknik Humor daidalam berdakwah di Desa Sei Rotan?
2. Apa alasan dai menggunakan humor dalam berdakwah di Desa Sei Rotan?
3. Bagaimana respon jamaah terkait teknik humor dai dalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan?

¹²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), hlm. 177.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Teknik Humor

Menurut Menurut John Mc Manama teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Menurut Sheinowizt humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur". Humor juga dapat diartikan kemampuan untuk menerima, menikmati, dan menampilkan sesuatu yang lucu, dan aneh yang bersifat menghibur.

Jadi teknik humor dalam penelitian ini adalah suatu struktur proses kerja yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu lelucon atau sesuatu hiburan kepada khalayk.

2. Kata dai berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut *da'iyah*. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, dai adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para dai menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

3. Sayyid Qutb menyatakan Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik humor yang digunakan daidalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan.
2. Untuk mengetahui alasan seorang dai menggunakan humor dalam dakwahnya di Desa Sei Rotan.
3. Untuk mengetahui respon dari jamaah terkait teknik humor dai dalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka di harapkan penelitian ini nantinya dapat berguna:

1. Kegunaan secara teoritis yaitu kegunaan untuk pengembangan keilmuan, wawasan, atau menambah literatur menyampaikan humor dalam dakwah.
2. Kegunaan secara praktis yaitu sebagai bahan masukan untuk:

- a. Kepada para daidi Desa Sei Rotan dalam menyampaikan dakwahnya.
- b. Kepada para jamaah di Desa Sei Rotan
- c. Kepada Kepala Desa Sei Rotan
- d. Para peneliti lain dalam menanggapi humor dalam dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis uraikan ke dalam lima bab dan sub bab yang diuraikan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teoritis, pada bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan, yaitu pengertian humor, teknik humor, pengertian dakwah, cara menyampaikan dakwa dan batasan humor dalam dakwah.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan: bentuk-bentuk komunikasi yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dusun aek galoga desa pidoli lombang kecamatan panyabungan kota, strategi tokoh masyarakat dalam mengefektifkan model komunikasi dusun tokoh masyarakat dalam menerapkan strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya dusun, model komunikasi lintas budaya, hambatan komunikasi lintas budaya, mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya. Pembahasan, bentuk-bentuk komunikasi yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dusun aek galoga desa pidoli

lombang kecamatan panyabungan kota, strategi tokoh masyarakat dalam mengefektifkan model komunikasi dusun aek galoga desa pidoli lombang kecamatan kota, tokoh masyarakat dalam menerapkan strategi komunikasi.

Bab V: Penutup kesimpulan, saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Humor

Humor berasal dari istilah bahasa Inggris yang mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan. Arti ini berasal dari doktrin ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan, seperti darah lendir, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan temperamen seseorang. Sheinowizt mengatakan: “humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur”. Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/aneh yang bersifat menghibur.¹

Humor pada dasarnya adalah aktivitas komunikasi. Humor adalah pesan yang dianggap lucu atau dapat menimbulkan tawa. Akibatnya, humor adalah proses komunikasi yang diinterpretasikan oleh penerima. Shakespeare mencatat dalam *Act 5, scene 2, dari Love’s Labour* bahwa “*a jest’s prosperity lies in the ear of him that hears it, never in the tongue of him that makes it.*”²

Dengan kata lain, komedian tahu suatu lelucon itu sukses apabila audiens tertawa. Meskipun humor adalah diakui sebagai proses komunikasi, belum ada teori humor berbasis komunikasi yang dapat menjelaskan dengan penuh apa itu humor atau merangkum peran humor yang beragam di dalam kehidupan kita. Humor, seperti kekuasaan, cinta, dan komunikasi itu sendiri, terlalu luas dan bermakna dalam kehidupan kita sehingga sulit untuk dimasukkan ke dalam suatu

¹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65-66.

²Karen, *Teori Komunikasi...*, hlm. 579.

teori atau kerangka. Selain itu, kita juga harus mempertimbangkan *dualitas* humor ketika humor diasumsikan memiliki fungsi atau makna, maka ia secara bersamaan mendukung hal yang sebaliknya (pada tingkat tertentu). Dualitas ini juga disebut *paradoks* humor atau dua sisi humor. Dengan kata lain, humor memuat lapisan-lapisan makna; inilah yang menyebabkan humor punya ketajaman, menyebabkan lucu. Karena kompleksitas dan signifikansi humor, ada banyak literatur yang meneliti humor dari sudut pandang filsafat, psikologi, sosiologi, dan komunikasi yang dapat digunakan untuk mengungkap mengapa kita menggunakan humor dan peran humor dalam interaksi sosial dan organisasi.¹⁵

B. Teknik Humor

Teknik adalah cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik disini adalah bagaimana seni seorang dai dalam menyampaikan pesannya agar di mengerti jamaah

Ada beberapa teknik humor diantaranya adalah:

1. Puns

Puns yaitu humor dengan mempermainkan kata-kata yang memiliki makna ganda. Contoh, cerita seorang gadis cantik yang mendambakan suami yang tidak harus kaya, tapi “cukup” saja, yaitu cukup satu rumah, cukup satu mobil BMW, cukup umrah ke tanah suci setiap tahun. Puns ataupun paranomasi adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi, ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi ia terdapat perbedaan besar dalam maknanya.¹⁶

2. Ironi

¹⁵*Ibid.*, hlm. 579.

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 134.

Ironi yaitu humor dengan menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya. Ironi ialah mengatakan sesuatu dengan cara mengatakan sebaliknya, misalnya: Benar-benar pandai engkau, naik sepeda sekecil tu tidak bisa. (maksudnya, semula dikatakan pandai tetapi akhirnya dikatakan tidak bisa). Kadang-kadang dipergunakan juga istilah lain, yaitu sinisme yang diartikan sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme diturunkan dari nama suatu aliran filsafat yunani yang mula-mula mengajarkan bahwa kebajikan adalah satu-satunya kebaikan, serta hakikatnya terletak dalam pengendalian diri dan kebebasan. Tetapi kemudia mereka menjadi kritikus keras yang keras atas kebiasaan sosial dan filsafa-filsafat lainnya. Walauapun sinisme dianggap lebih keras dari ironi, namun kadang-kadang masih sukar diadakan perbedaan antara keduanya.¹⁷

3. Parodi

Parodi (berasal dari bahasa yunani “para”, disampingkan dan “ode”, lagu) adalah sejenis komposisi dimana gaya suatu karya (seperti prosa, puisi, atau prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud melucu. Aristophanes dikenal sebagai parodis besar karena menggunakan karya Aeschylus dan Euripides sebagai sumber parodinya. Dalam pidato rekreatif, parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh atau peniruan verbal terhadap karya sastra atau karya tulis yang serius. Parodi yaitu humor dengan menyampainkan sebuah karya

¹⁷Gory Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), hlm. 140.

misalnya prosa, puisi, lagu dan sebagainya yang serius tapi ditirukan untuk melucu.¹⁸

C. Alasan Menggunakan Humor

Ada tiga teori mengapa kita menggunakan humor: untuk mengekspresikan *superioritas*, meredakan ketegangan, dan memahami inkongruitas. Meski masing-masing konsep ini tidak memberikan pengertian yang sama mengenai humor, secara bersama-sama mereka dapat membentuk skema untuk membantu kita memahami kompleksitas motivasi kita dalam menggunakan humor. Dari perspektif komunikasi, para sarjana juga mempertimbangkan bukan hanya motivasi humoris tetapi mengapa audiensi menanggapi simbol atau pesan humor dengan tertawa.

Akar teori humor superioritas bersal dari Aristoteles, namun dalam literatur yang lebih baru teori ini biasanya dinisbahkan kepada Thomas Hobbes. Hobbes percaya bahwa semua tindakan manusia berasal dari keinginan untuk menjaga diri. Hasrat tertawa, karenanya, adalah ekspresi dari kemenangan mendadak yang ditimbulkan oleh humor yang mengejek orang lain. Humor superioritas biasanya diasosiasikan dengan menertawakan kekurangan orang lain, membuat karikatur terhadap target dengan nada mengejek. Kenneth Burke mendeskripsikan bagaimana humor melebih-lebihkan absurditas dan mengabaikan humanitas dari suatu situasi. Misalnya, Sen John Kerry selalu dikenang karena karikatur yang menggambarkannya sebagai *flip flopper* pada kampanye pemuli presiden Amerika Serikat 2004.¹⁹

¹⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), hlm. 181.

¹⁹Karen, *Teori Komunikasi...*, hlm. 580-581.

D. Proses Penyampaian Dakwah

Secara *substantif* dakwah adalah ajakan yang bersifat Islami. Sedangkan kata lisan, dalam bahasa Arab berarti “bahasa”. Maka dakwah *bil lisan* bisa diartikan: “penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara dai dan jamaah (objek dakwah). Dakwah adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiah kepada orang lain. Agar pesan itu dapat disampaikan dan dipahami dengan baik maka, diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif.²⁰

Dakwah merupakan tugas para nabi, sejak nabi Adam as sampai nabi Muhammad Saw. Salah satu sifat nabi Muhammad Saw adalah *Tabligh*, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Di antara para nabi ada yang mencapai martabat pemegang kekuasaan untuk melalukukan dakwah di antaranya nabi Nuh, nabi Musa, nabi Daud, nabi Sulaiman dan nabi Muhammad Saw. Dakwah nabi Musa dibantu oleh saudaranya, yaitu nabi Harun, mereka mampu membangun kekuasaan dalam kalangan Bani Israil. Awalnya berjuang membebaskan diri dari penindasan Firaun, sampai harus menyeberang laut merah. Kemudian, nabi Daud dan putranya Sulaiaman keduanya menjadi raja besar kerajaan Bani Israil. Kemudian yang terakhir adalah nabi Muhammad Saw. Berdakwah dengan hujjah dan dengan kekuasaan. Ketika di Madinah beliau berkuasa selama 10 tahun. Kemudian, kewajiban diteruskan oleh para sahabat dan tabi'in. Para sahabat semuanya adalah pendakwah, demikian juga hal yang sama

²⁰Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 70.

diteruskan oleh khalifah berikutnya, seperti Umar bin Abd al-Aziz. Saat ini dan sampai akhir zaman, kewajiban tersebut diteruskan oleh setiap kaum Muslimin.²¹

Ketika menguraikan hukum berdakwah, Hamka mengutip beberapa dalil sebagai berikut.

Seperti yang sudah tertera dalam Alquran surah An-Nahl [16]: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

Berikut ini dalil mengenai berdakwah dalam quran surah Al hajj ayat 67

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنذِرُكَ فِي الْأَمْرِ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلىٰ هُدًى مُسْتَقِيمٍ ٦٧

Bagi tiap-tiap umat telah kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syariat) ini dan serulah kepada (agama) tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.²³

Berikut ini ayat mengenai berdakwah Dalam surah Alqashash ayat 87

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٨٧

Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.²⁴

²¹*Ibid.*, hlm. 70

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, hlm. 119.

²³*Ibid.*, hlm. 340.

²⁴*Ibid.*, hlm. 396.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, hukum berdakwah menurut Hamka adalah wajib. Kewajiban itu ditujukan kepada semua kaum muslimin secara keseluruhan, sesuai dengan bidang kemampuan masing-masing. Akan tetapi, kewajiban tersebut di bagi dua, yaitu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*.

Dalam dakwah juga ada metode Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* artinya adalah suatu prosedur ataupun cara yang digunakan guna mencapai tujuan tertentu agar lebih mudah, efektif, dan efisien.²⁵

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.²⁶

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

- a. Al-Bayanuni, mengemukakan definisi metode dakwah (asalib al-da'wah) sebagai berikut:

الطرق التي يسلكها الداعي في دعوته أو كفاءات تطبيق مناهج الدعوة

“Yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pedakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah”.

- b. Said bin Ali Al-Qahthani, membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. “Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya”.

- c. Hampir sama dengan definisi ini, menurut ‘Abd Al-Karim Zaidan, metode dakwah (uslub al-dakwah) adalah:

العلم الذي يتصل بكيفية مباشرة التبليغ وأزالة العوائق عنه

²⁵Satria Novari, *Pengertian Metode Dan Metodologi* <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi-menurut-para-ahli.html>/diakses pada tanggal 15/7/2020. Pada pukul 07:30 Wib

²⁶Aziz, *Ilmu Dakwa...*, hlm. 357.

“Ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya”.²⁷

Dari berbagai pandangan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Dari beberapa defenisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah yaitu:

1. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Bagian dari strategi dakwah.
2. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
3. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan evektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.²⁸

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (da'wah bi al-lisan), Dakwah Tulis (da'wah bi al-qalam), Dakwah Tindakan (da'wah bi al-hal). Humor dalam dakwah menggunakan bentuk dakwah lisan yang disampaikan

²⁷*Ibid.*, hlm. 355.

²⁸*Ibid.*, hlm. 356.

dalam bentuk ucapan ketika menyampaikan suatu kajian atau ceramah. Dalam hal ini kita juga harus menerapkan kode etik dalam berdakwah yaitu:

1. Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan

Dengan mencontoh Rasulullah dalam menjalankan dakwahnya, para dai hendaknya tidak memisahkan antara apa yang ia katakan dengan apa yang ia kerjakan, dalam artian apa saja yang diperintahkan kepada jamaah, harus pula dikerjakan dan apa saja yang dicegah harus ditinggalkan. Seorang penyeru atau dai yang tidak beramal sesuai dengan ucapan seperti pemanah tanpa busur. Tanpa hal itu maka sulit dakwah mereka berhasil. Kode etik ini bersumber pada firman Allah dalam surah al-Saff, 2-3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ ۳

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan hal-hal yang kalian tidak melakukannya? Amat besar murka di sisi Allah, kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan”.²⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami dakwah itu haruslah dimulai dari pribadi sang dai. Para penyeru islam perlu untuk menjadi seorang muslim yang baik sebelum menyebut dirinya cukup mampu untuk mengemban tugas. Sebelum mengubah akhlak kepada orang lain seorang dai harus mampu mengubah akhlak yang ada dalam dirinya terlebih dahulu.

2. Tidak melakukan tolerensi agama

Toleransi (*tasamuh*) memang dianjurkan oleh Islam, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama (keyakinan). Dalam

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, hlm. 551.

masalah prinsip keyakinan (akidah), Islam memberikan garis tegas untuk tidak bertoleransi, kompromi, dan sebagainya.

Seperti yang tertera dalam alquran surah Al-Kafirun ayat:1-6, yang berbunyi “Katakanlah, Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan aku tidak menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untuk kamulah agamamu, dan utukkulah, agamaku”.

Pada tataran ini seorang daiharuslah teguh dan tegas dalam mempertahankan prinsip dan akidahnya tampil dengan penuh kejujuran dalam menyampaikan dakwahnya. Namun, juga tidak boleh memaksa para mad’unya untuk mengikuti jalanya. Dalam hal ini bisa kita lihat dalam surah Al-Kahfi ayat 29;

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَمَن شَاء فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاء فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ

يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ٢٩

Dan katakanlah: “kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.³⁰

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa Allah memberikan kemerdekaan penuh bagi manusia untuk percaya atau tidak terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW. Manusia tidak dipaksa untuk percaya kepadanya. Area sikap pemaksaan itu bukanlah prinsip dari ajaran Islam. Kemerdekaan ini sekaligus memperkuat statemen yang ada dalam surah Al-Kafirun.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, hlm. 297.

3. Tidak menghina sesembahan Non-Muslim

Kode etik ini diambil dari Alquran. Surah Al-An'am; 108:

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدُوًّا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

١٠٨

”Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena nanti mereka kan memaki Allah dengan melampui batas tanpa pengetahuan”.³¹

Peristiwa ini berawal ketika pada zaman Rasulullah orang-orang muslim pada saat itu mencerca berhala-berhala sembahhan orang musyirikin. Dan akhirnya karena hal itu menyebabkan mereka mencercaci Allah, maka Allah menurunkan ayat tersebut. dai dalam menyampaikan ajarannya sangat dilarang untuk menghina ataupun mencerca agama yang lain. Karena tindakan mencarci ataupun menghina tersebut justru akan menghancurkan kesucian dari dakwah dan sangatlah tidak etis. Pada hakikatnya seorang dai harus menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang aman, dan buka dengan cara menyebarkan kejelekan terhadap umat lain.

Disisi lain dalam berdakwah Islam, setiap orang atau kelompok masyarakat senantiasa menghindarkan diri dari kebiasaan menghujat melecehkan orang atau agama lain, sebab bisa jadi mereka yang dihujat dan dilecehkan itu lebih baik daripada mereka yang menghujat dan melecehkan. Hal ini ditegaskan Allah SWT, dalam Alquran surah Al-Hujarat; 49 ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا

تَتَابَزُوا بِاللَّذَّةِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

³¹*Ibid.*, hlm. 141.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah segolongan kamu memandang enteng pada segolongan lainnya, kalau-kalau golongan yang dipandang enteng itu lebih baik dari golongan yang memandang enteng. Janganlah kamu segolongan wanita, memandang enteng golongan wanita lainnya, kalau-kalau wanita yang dipandang itu lebih baik dari wanita yang memandang enteng. Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. Dan janganlah kamu memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah kefasikan sesudah beriman, maka mereka itulah orang-orang zalim.³²

4. Tidak melakukan diskriminasi sosial

Apabila mensuri tauladan nabi maka para dai hendaknya jangan membedakan atau pilih kasih antara sesama orang. Baik kaya maupun miskin, kelas elit maupun kelas marjinal (pinggiran) ataupun status lainnya yang menimbulkan ketidakadilan. Semua harus mendapat perlakuan yang sama. Karena keadilan sangatlah penting dalam dakwah Islam. dai harus menjunjung tinggi hak universal manusia dalam berdakwah. Karena itu merupakan hal yang suci dan sangat dihargai oleh setiap orang tanpa memandang kelas. Dalam Islam sendiri tidak mendukung prinsip hierarki dalam masyarakat.³³

Islam dalam menegakkan hubungannya dengan manusia adalah sama, hubungan tersebut merupakan fungsi kemakhlukan manusia dalam sebuah konsensus. Untuk itu dalam dakwah sangat menolak faforitisme umat karena merupakan ancaman terhadap trasendensi. Di samping itu dalam dakwah tidak ada istilah *class society* yang ada adalah *classless society* yaitu masyarakat tanpa kelas yang struktur di dalamnya tidak ada perbedaan antara orang elit dan non elit yang mengandung prinsip *equal* dan *justice* kesederajatan dan keadilan kode etik ini didasarkan di dalam Alquran surah Abasa ayat 1-2

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۚ ۱ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ ۲

³²Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, hlm. 516.

³³Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 90.

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta padanya.”³⁴

5. Tidak memungut imbalan

Pada tataran ini memang masih terjadi perbedaan pendapat tentang dibolehkannya ataupun dilarang dalam memungut biaya atau dalam bahasa lain memasang tarif. Dalam hal ini berpendapat menjadi 3 kelompok:

- a. Mazhab Hanafi berpendapat bahwa memungut imbalan dalam berdakwah hukumnya haram secara mutlak, baik dengan perjanjian sebelum ataupun tidak.
- b. Imam Malik bin Anas, Imam Syafi’i, membolehkan dalam memungut biaya atau imbalan, dalam menyebarkan ajaran Islam baik ada perjanjian sebelumnya maupun tidak.
- c. Al-Hasan Al-Basri, Ibn Sirin, al-Sya’ibi dan lainnya, mereka berpendapat boleh hukumnya memungut bayaran dalam berdakwah, tetapi harus diadakan perjanjian terlebih dahulu.³⁵

Perbedaan pendapat dari para ulama bisa terjadi karena banyaknya teks-teks Alquran yang menjadi sumber etika sehingga muncul perbedaan dalam penafsiran atau pemahamannya masing-masing.

Namun, yang jadi catatan, setidaknya harus dipahami antar “mengejar dan hanya membacaknya” seperti mengajar Alquran atau membacakan Alquran? Bila mengajar berarti mentransfer ilmu dari guru ke murid, maka dalam hal ini telah terdapat unsur jasa dan hukumnya boleh untuk memungut bayaran. Tetapi, apabila hanya membaca dan tanpa ada unsur jasa, maka ini termasuk yang tidak

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan...*, hlm. 585.

³⁵Munzier, *Metode Dakwah...*, hlm. 90.

dibolehkan untuk memungut imbalan sebagai rujukannya adalah ketika Rasulullah menyuruh para tawanan perangnya untuk mengajarkan baca tulis kepada orang Arab kepada generasi Islam yang dijadikan tebusan tawan lawan.

Dalam kontek kekinian imbalan jasa dalam berdakwah itu merupakan salah satu dukungan financial dalam dakwah. Dalam artian, dakwah pada era sekarang dukungan financial ini sangatlah penting, karena akan menambah sumberdaya sang dai tersebut dari segi keilmuan, kesejahteraan hidup dan aktifitas dakwah.

6. Tidak berteman dengan pelaku maksiat

Berkawan dengan orang pelaku maksiat ini dikhawatirkan akan berdampak buruk atau serius. Karena orang bermaksiat itu beranggapan bahwa seakan-akan perbuatannya direstui oleh dakwah, pada sisi lain integritas seorang dai tersebut akan berkurang, kode etik ini didasarkan pada Alquran Al-Maidah: 78

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ٧٨

“Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.”³⁶

Dalam kode etik ini dai terpaksa harus terjun ke lingkungan pelaku maksiat maka dai harus mampu menjaga dirinya serta mengukur kemampuannya, dalam artian jika sang dai merasa tidak mampu untuk berdakwah di tempat tersebut ia harus meninggalkannya dikhawatirkan akan terpengaruh pada komunitas tersebut. Pada sisi lain berkawan dengan pelaku maksiat dikhawatirkan akan menjatuhkan integritas dari sang dai dalam masyarakat.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, hlm. 121.

7. Tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui

Dalam menyampaikan suatu hukum, sementara ia tidak mengetahui, hukum itu pasti ia akan menyesatkan umat. Seorang juru dakwah tidak boleh asal jawab atau menjawab pertanyaan orang menurut selernya tanpa ada dasar hukumnya. dai juga harus menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan taraf kemampuannya, masing-masing tidak memaksakan sesuatu yang berada di luar kesanggupan mereka. Dan salah satu hikmah itu adalah ilmu. Hal ini didasarkan pada ayat Alquran. Al-Isra; 36;

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسٌّ ۗ وَلَا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”³⁷

Dengan bahasa lain seorang dai itu haruslah memiliki bekal ilmu yang cukup sebelum terjun ke umat. Mereka haruslah dapat mengakomodasikan segala permasalahan yang terjadi pada jamaah.³⁸

Dalam hal ini seorang pendakwah atau dai dapat membaca emosi seorang jamaah dalam kondisi dan situasi apapun. Djalaluddin Rakhmat menyebutkan dalam bukunya berjudul Retorika Modern terdapat tiga cara untuk mempengaruhi manusia salah satunya adalah harus bisa menyentuh hati komunikan/jamaah yaitu melalui perasaan, emosi sehingga para ahli retorika menyebutnya emosional (*emotional appeals*). Selain membaca emosi jamaah, dai harus memperhatikan dalam berdakwah, karena penampilannya. Penampilan merupakan senjata utama dalam teknik penyampaian dakwah, dengan penampilan dai akan memberikan

³⁷*Ibid...*, hlm. 285.

³⁸Munzier, *Metode Dakwah...*, hlm. 81-92.

kesan pertama kepada jamaah, meskipun dai belum mengungkapkan sepatah kata atau hanya memberikan senyuman maka jamaah sudah mampu untuk menilai penampilan dai.³⁹ Dalam menyampaikan pesan dakwah ekspresi wajah komunikator/dai ini juga penting karena pada ekspresi wajah komunikator/jamaah menggantungkan penilaiannya terhadap dai, baik itu keadaan suka maupun tidak suka. ekspresi wajah dianggap mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang perasaan komunikator/dai karena ekspresi wajah menyatakan lebih dari sekedar bahasa pesan yang diungkapkannya. Untuk mengetahui watak jamaah dapat melihat ekspresi wajah dai melalui peristiwa apapun yang terjadi akan mencerminkan wataknya karena ekspresi wajah yang ditampilkan itu secara tidak sengaja terpengaruh dari apa yang sedang dialami.⁴⁰

E. Pentingnya Humor Dalam Dakwah

Agama adalah pedoman kehidupan yang memberi petunjuk manusia agar memperoleh kebahagiaan sebenarnya di akhirat. Segala aktivitas kehidupan manusia sewajarnya sejalan dengan aturan-aturan yang telah digariskan dalam Alquran dan hadist. Langkah pertama gemar menyenangkan orang lain adalah menebar senyuman.⁴¹

Para pembicara yang efektif tidak sekedar memancing tawa. Mereka menggunakan humor untuk menggambarkan pesan mereka. Kemungkinan besar anda telah diundang untuk memberikan pengarahan dan informasi kepada audien

³⁹ Jalaluddin, *Retorika Modern...*, hlm. 7.

⁴⁰ Albertine, Metode Karakterisasi Telaah Fiksi, http://digilib.uinsby.ac.id/29551/1/Alviyatun%20Nadhiroh_B91215047.pdf, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 13.15 Wib.

⁴¹ Iwan Marwan, *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama...*, hlm. 11.

anda. Jika anda ingin menghibur mereka akan menjadikan anda lebih sukses dalam melaksanakan tugas kewajiban. Albertine, Metode Karakterisasi Telaah Fiksi,

Kegiatan tabligh terutama dalam bentuk khutbah umumnya merupakan proses komunikasi monolog atau satu arah (*one way traffic communication*) yang disampaikan dalam waktu relatif lama. Biasanya waktu yang disediakan antara satu sampai dua jam bahkan bisa lebih dari itu. Dalam waktu yang relatif lama ini para pemirsa (*audience*) dituntut fokus mendengarkan khutbah penceramah secara *khusu*.⁴²

Makna yang terkandung dalam humor dakwah tersebut mempunyai fungsi mendidik dan hal tersebut adalah termasuk ke dalam salah satu fungsi dari dakwah itu sendiri. Jadi selain memberikan ajaran, nasehat, dakwah juga berfungsi untuk mendidik. Oleh karena itu biasanya dalam dakwah selalu diselipkan humor yang sifatnya mendidik.⁴³

Salah satu obyek humor dalam literatur arab klasik adalah Alquran. Ayat ayat Alquran pun, tidak semuanya berisi perintah atau larangan semata, tetapi juga ada selingan-selingan cerita ringan untuk menjadi pelajaran berharga. Bahkan, surah Yusuf dari awal hingga akhir semuanya *full* kisah dan dalam waktu yang bersamaan Allah menyebutnya sebagai *ahsanul qashas* (sebaik-baiknya cerita). Ibnu Katsir Rahimahullah menyebutkan dalam tafsirnya bahwa surah itu turun berawal dari permintaan sebagian sahabat yang merasa lelah dengan beban-beban syariat, lalu Allah menurunkan cerita Yusuf secara panjang lebar.⁴⁴

⁴²Aang Ridwan, *Humor Dalam Tbligh Sisipan Yang Sarat Estetika*, (Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, 2010), hlm. 22.

⁴³Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 114.

⁴⁴Muhammad Yasir, *Humor Sehat Ala Ustat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 2.

Dibalik keseriusan ada kelucuan, dibalik ketegangan ada keceriaan. Itulah barangkali sisi relasional antara nasehat dan humor. Nasehat kerap diasosiasikan dengan sesuatu yang sangat serius bahkan sakral sementara, sedangkan humor dipandang sebagai sesuatu berbau lucu, slengekan dan mengundang gelak tawa. Namu, keduanya sebenarnya bukan hal yang bertolak belakang. Kedua hal tersebut itu bisa dikaloborasikan. Ada beragam cara untuk menyampaikan sebuah nasehat atau pesan, salah satunya adalah melalui humor. Seni menyampaikan nasehat melalui humor ini mempunyai kelebihan tersendiri. Satu sisi humor itu menyegarkan, bisa menghilangkan kejenuhan dan kepenatan. Kemudian disisi lain, humor bisa membuat seorang yang dinasehati tidak tersinggung. Nasehat yang disampaikan dengan nada serius, terkadang malah membuat seseorang menjadi tersinggung dan orang yang dinasehati kemudian menjadi marah. Pesan yang ada dalam nasihat tersebut justru tidak sampai dan kontraproduktif.⁴⁵

Contoh humor yang disampaikan salah satu ulama di Indonesia

Dalam suatu kesempatan acara di sebuah pesantren di Jawa Timur. Gus Dur bercerita tentang gaya hidup dan perilaku kiai zaman dulu dan zaman sekarang. Di sela-sela penjelasannya, Gus Dur bercerita seputar kiai yang memiliki hobi main golf.

Suatu hari ada dua orang kiai yang sedang bermain golf. Sebut saja kiai X dan kiai Z. Kiai X termasuk yang sudah lancar dalam bermain golf, sementara teman bermain golfnya hari itu kiai Z yang sama sekali tidak pernah bermain golf.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 3.

Sehingga kiai Z selalu mengalami kesulitan dalam mengayunkan stick saat memukul bola. Tiap kali, pukulannya meleset, kiai Z selalu mengumpat: “sialan tidak kena!”

Kiai X merasa tidak nyaman juga terus menerus mendengar umpatan kiai Z tersebut. Lalu dia pun mengingatkan temanya itu:

“Kiai, kita ini kan kiai yang harus menjadi contoh baik bagi masyarakat. Tidak baik kedengarannya kalau sampai mereka mendengarmu mengumpat keras seperti itu!”

“Maaf kiai, saya janji akan berhenti mengumpat, dan kalau sekali lagi saya mengumpat, lebih baik saya disambar petir saja,”

Beberapa jam berlalu tanpa terjadi apa-apa. Tapi kemudian kiai Z lupa janjinya. Saat dia memukul bola dan kembali meleset, dia pun mengumpat lagi: “sialan, tidak kena!”

Tepat pada saat kiai itu mengucapkan umpatan tersebut, terdengar petir menyambar sebatang pohon yang berdiri tepat di belakang mereka. Kedua kiai itu mematung lantaran terkejut. Sebelum mereka mendengar suara dari langit:

“Sialan tidak kena!” “Grrrr...” jamaah yang asyik mendengarkan Gus Dur bercerita pun tertawa dengan kerasnya.⁴⁶

F. Kajian Terdahulu

Sebelum diadakan penelitian mengenai “Teknik humor da’i dalam dakwah terhadap mad’u di kecamatan Percut Seituan desa Sei Rotan”. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁶Chalis Anwar, *Humor Para Kiai*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 10-11.

Penelitian Muhammad Luthfi IAIN SUMATERA UTARA tahun 2010 yang berjudul “ peran selingan humor dalaam kesuksesan penyampaian materi dakwah studi terhadap pengajian nurul iman”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa selingan humor yang biasa dilakukan oleh paraa dai dalam menyampaikan isi materi ceramah dakwah islam dapat menarik, minat kalangan mad’u sebagai sasaran dalam dakwa. Ada banyak cara yang dilakukan para dai sehingga dapat menarik peminat jamaah dalam menciptakan humor, juga memberikan rasa releks, dari pesan-pesan dakwah yang mau disampaikan.

Penelitian Hemas Praschua yang meneliti dengan judul Humor dalam dakwah pada tahun 2019. Humor dalam dakwah yang dibingkai dalam analisis isi video komedi pada akun @nunuzoo dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dialog pada video komedi @nunuzoo.

	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hemas Praschua, 2019	Humor Dalam Dakwah	Objek yang dikaji sama-sama membahas humor.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi yag mengacu pada teori Eriyanto dan jenis

				penelitian deskriptif.
2.	Muhammad Lutfi, 2010	Peran selingan humor dalam kesuksesan penyampaian materi dakwah studi terhadap pengajian Nurul Iman Kecamatan Batang Kuis	Objek yang dikaji sama- sama membahas humor dalam dakwah.	Bagaimana Peran Humor Dalam Dakwah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, agar peneliti bisa mendapatkan data yang jelas dari informan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkahlaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun dari organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

Ada beberapa alasan utama mengapa penelitian kualitatif dianggap lebih cepat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Pertama, penelitian ini dimaksud untuk memenuhi bagaimana teknik humor daidalam dakwah, dan mengintreprestasikan fenomena ini berdasarkan pemaknaan yang diberi infrman. Kedua, realita penelitian bersifat multidimensi yang merupakan akibat dari kompleksitas situasi yang beragam. Oleh karena itu, kajian terhadap fenomena harus dilakukan dengan menganalisis konteks yang mengitarinya, dan ini hanya mungkin dilakukan dengan penelitian kualitatif. Sementara pendekatan keilmuan yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian ini dengan menggunakan teori komunikasi humor.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sei Rotan kecamatan Percut Seituan kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti meneliti penelitian ini karena penelitian ini memang menunjukkan kepada jamaahdan dai yang ada di desa Sei Rotan. Mengenai teknik humor yang disampaikan ke pada dai di desa tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para dai yang mengisi ceramahnya pada masyarakat yang di dalam kajian tersebut dan para jamaah yang ada di Desa Sei Rotan.

No	Nama	Keterangan
1	Ustadz Bustami Kabul	Dai
2	Ustadz M. Ali Husni	Dai
3	Ustadz Abdul Habib	Dai
4	Ustadz Zulkifli	Dai
5	Ibu Zulhijjah	Jamaah
6	Ibu Ceah	Jamaah
7	Bapak Anto	Jamaah

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer yang peneliti peroleh dari hasil tanya jawab dengan informan penelitian.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian ini melalui wawancara, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahannya yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara ini akan dilaksanakan di masjid setelah pengajian dilaksanakan atau mendatangi rumah narasumber jika dibutuhkan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu: 1. Daftar pertanyaan wawancara, dan 2. Pedoman observasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam, buku, pulpen, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data untuk membangun suatu gambaran secara komprehensif tentang fenomena atau topik yang diteliti. Penelitian ini peneliti berusaha memaparkan keadaan yang ada secara resmi, dari bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh objek penelitian. Maka proses analisis data adalah terus-menerus. Penyajian data yang diperoleh di lapangan secara apa adanya.

Dalam konteks tersebut, untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil interview dan observasi, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, membuang yang tidak perlu dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data sebagai sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya perarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan dengan cara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus padaa yang berifat umum.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dimaknai sebagai tingkat dimana berbagai konsep dan interpretasi yang dibuat peneliti memiliki kesamaan maknadengan makna-makna yang dipahami subjek partisipan penelitian. Dalam konteks dengan penelitian ini, ada 3 (tiga) teknik yang peneliti gunakan untuk menjamin validitas dan objektivitas data penelitian yaitu:

1. Berlama-lama atau memperpanjang waktu dalam mengumpulkan data di lapangan, hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Melakukan *triangulasi* dalam pengumpulan dan analisa data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data dengan menyilang informasi-informasi dari

sumber data yang berbeda, khususnya antara hasil interview dengan observasi atau sebaliknya guna menjamin akurasi semua data yangtelah dikumpulkan.

3. *Member checks*, yaitu membawa data dan interpretasi data tersebut kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran terhadap data yang peneliti buat sudah benar atau sesuai dengan makna sebagaimana dipahami partisipan.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dai

1. Ustadz Zulkifli

Gambar1.



Ustadz Zulkifli Nasution S. Ag. Lahir di Medan, 28 Juli 1994; umur 25 tahun adalah seorang dai atau pendakwah yang menampilkan dakwahnya dengan bahasa dan cara penyampaian yang sangat mudah diterima oleh masyarakat atau jamaahnya. Ia adalah lulusan dari Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan tahun 2007 sampai 2010 dan melanjutkan pendidikannya di MAS XPGA Univa pada tahun 2010 sampai 2013. Selain sebagai penceramah ia merupakan guru sekolah luar biasa (SLB) di Melati Aisyah Sumatera Utara.

Berikut ini riwayat pendidikan Ustadz Zulkifli:

- SD Madinatu Salam
- Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan
- Madrasah Aliyah XPGA Univa
- S1 UIN SU Fakultas Usuluddin Jurusan Perbandingan Agama

Pada tahun 2016 beliau mengawali dakwahnya di masjid Al-Manar pasar 11 bandar khalifah sebagai pengganti salah satu dai yang sedang sakit. Disitulah beliau dikenal masyarakat sebagai pendakwah.

2. Ustadz Abdul Habib

Ustadz Abdul Habib Nasution, MA. Atau yang lebih dikenal dengan ustadz Habib lahir di Malintang Julu, Tapanuli Selatan pada 31 Desember 1960. Ustadz Habib merupakan seorang pendakwah sejak beliau memasuki organisasi di pondok pesantren yaitu organisasi Persatuan Dakwah (PDK) Kecamatan Siabu Mandailing Natal dan sekarang beliau masih aktif berdakwah di Medan tepatnya di Desa Sei Rotan.

Ustadz Habib merupakan keturunan suku Mandailing, yang menikah pada tahun 1997 dan telah memiliki 5 orang anak 3 perempuan dan 2 laki-laki. Anak yang pertama merupakan salah satu alumni UIN SU Fakultas Ekonomi Bisnis yang bernama Siti Nurhabibah Nasution, anak kedua juga merupakan salah satu alumni UIN SU Fakultas Tarbiyah yang bernama Siti Nurbaidah Nasution, anak ketiga sedang menempuh program sarjana di Fakultas Tarbiyah yang bernama Arie Nasution, anak keempat juga sedang menempuh pendidikannya di salah satu universitas di Aceh yang bernama Siti Nuraisyah Nasution dan yang terakhir anak kelima yang sedang belajar di pondok pesantren yang bernama Khidir Nasution.

Berikut ini riwayat pendidikan Ustadz Abdul Habib:

- SD Negeri 1 Lintang Julu Kabupaten Madinah
- Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Panyabungan
- Madrasah Aliyah Darul Hikmah Panyabungan
- D3 IAIN SU Pendidikan Agama Islam

- S1 IAIN SU Pendidikan Agama Islam
- S2 IAIN SU Manajemen Pendidikan Islam

Karir ustadz Habib di dunia pendidikan Islam tidak diragukan lagi, Beliau adalah salah satu dosen di UIN SU Fakultas Tarbiyah jurusan PAI dan BKI. Selain menjadi dosen di UIN SU ustadz Habib adalah seorang pegawai sekolah di Kecamatan Medan Marelan, dan juga seorang pembimbing guru dan melatih guru juga memberikan workshop untuk pendekatan guru pada murid di Kecamatan Medan Marelan, Medan Baru dan Medan Tembung. Selain aktif di dunia pendidikan dan dakwah beliau juga pernah dinobatkan menjadi guru/ pengawas teladan pada tahun 2005 dan mendapatkan penghargaan Santya Lencana dari Presiden Jokowi yang diserahkan pada gubernur pada tahun 2017. beliau juga aktif di organisasi ABSI (Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia) dan POK Jawas (Kelompok Kerja Pengawas).

3. Ustadz Bustami Kabul

Gambar2.



Ustadz Bustami Kabul, Lc., M.A. atau yang lebih dikenal dengan ustadz Bustami Kabul lahir di Sei Rotan, Sumatera Utara pada 10 Agustus 1975. Ustadz Bustami Kabul merupakan seorang pendakwah sejak beliau remaja mulai dari mengisi pengajian sampai khutbah jumat dan sekarang beliau masih aktif berdakwah di Medan tepatnya di Desa Sei Rotan.

Ustadz Bustami merupakan keturunan suku Jawa, yang menikah pada tahun 2004 dan telah memiliki 4 orang anak 3 perempuan dan 1 laki-laki. Anak yang pertama bernama Afa Rahma Ilya, anak yang kedua bernama Azkia Salsabila, anak yang ketiga bernama Muhammad Habib Raihan dan anak yang terakhir bernama Izza Khairunnisa.

Berikut ini riwayat pendidikan Ustadz Abdul Habib:

- SD Negeri 104607
- MTS. Alwasliyah Tembung
- Madrasah Aliyah Alwasliyah Medan
- S1 Al-Azhar University
- S2 IAIN SU

Karir ustadz Bustami Kabul di dunia pendidikan Islam tidak diragukan lagi, Beliau adalah salah satu alumni di salah satu universitas ternama di Mesir yaitu universitas Al-Azhar dengan jurusan Syariah Islamiyah dan melanjutkan pendidikannya di IAIN SU dengan jurusan Hadis. Selain menjadi pendakwah beliau juga seorang P3N atau penyuluh agama islam non PNS, dan juga mengajar di Stais Hikmatul Fadhillah. Beliau juga aktif di organisasi yaitu organisasi NU (Nahdatul Ulama) dan juga FORSID (Forum Silaturahmi Dai).

4. Ustadz M. Ali Husni

Gambar3.



Ustadz M. Ali Husni, MA. Atau biasa di panggil ustadz Ali adalah seorang dai di Desa Sei Rotan yang berumur 43 tahun yang lahir pada tanggal 9 Agustus 1977. Beliau memulai berdakwah pada tahun 2000 sejak beliau remaja berawal dari menganti seorang ustadz yang tidak bisa hadir sehingga sekarang menjadi pendakwah yang dikenal banyak oleh jamaah di Desa Sei Rotan. Selain sebagai penceramah ia merupakan guru dan sekaligus seorang kepala sekolah di SMP Al-Hidayah Medan, beliau juga memiliki usaha jam di daerah Sei Rotan jadi beliau semakin dikenal tidak hanya sebagai dai saja.

Berikut ini riwayat pendidikan Ustadz Ali Husni:

- SD Sawah Mudik
- MTS. Muhammadiyah Silaping
- Madrasah Aliyah Muhammadiyah Silaping
- S1 IAIN SU Fakultas Dakwah
- S2 IAIN SU Fakultas Dakwah

Ustadz Ali Husni merupakan keturunan suku Mandailing, yang menikah pada tahun 2000 dan telah memiliki 2 orang anak 1 perempuan dan 1 laki-laki. Anak yang pertama bernama Nurul Fadillah Lubis dan anak yang kedua bernama Rizki Azhari Lubis.

B. HASIL PENELITIAN

1. Teknik humor didalam menyampaikan dakwah di desa Sei Rotan

Peneliti akan membahas teknik humor dai dalam berdakwah di Desa Sei Rotan. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara yangtelah peneliti dapatkan.

a. Ustadz Abdul Habib

Ustadz Abdul Habibdalam dakwahnya beliau menyisipkan humor dengan cara bercerita, ataupun dengan cara menggunakan gerak-gerik atau dengan cara menggunakan suara yang membuat tawa, beliau menggunakan humor ketika melihat situasi dan kondisi yang membosankan dan dalam keadaan yang jenuh. Dalam dakwah beliau mengatakan humor sangatlah berperan penting untuk mempermudah pemahaman kepada jamaahnya humor juga bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk melakukan pendekatan kepada jamaahnya. Berikut ungkapan beliau:

“Ketika kita ingin mencari ketertarikan masyarakat kita harus mencari apa yang dibutuhkan masyarakat ketika kita sudah menemukan ada kekurangan dalam kehidupan masyarakat barulah kita menentukan judul jangan terlalu tinggi dalam menentukan judul karena nanti masyarakat tidak memahami maka kita harus sesuaikan judul, judul harus sesuai dengan kondisi yang akan kita hadapiseperti melalui budaya, melalui tingkat pendidikan dan tingkat sosial sehingga kita mengetahui humor apa yang cocok dipakai dalam penyampaian dakwah, bagaimana kita harus bisa menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian. lalu memilih topik apa yang cocok atau yang pas agar mereka tertarik mendengarkannya. pada umumnya saya selalu menggunakan humor tetapi kita harus melihat situasi dan kondisinya kapan bisa menggunakan humor di sela berdakwah. Saya biasanya membuat humor melalui pantun dan cerita serta memperaktekkannya agar terlihat lucu.Tetapi di dalam penyampaian humor pasti

ada hambatannya terkadang ada juga jamaah yang tidak paham akan humor yang saya sampaikan sehingga humor saya itu tidak terasa lucu dan malah membuat jamaah bingung biasanya untuk mengatasinya saya melontarkan pertanyaan kepada mereka yang terlihat tidak paham akan humor yang saya sampaikan untuk meluruskannya agar tidak terjadi kesalah pahaman. jadi solusi yang saya gunakan untuk mengatasi hambatan dakwah ialah ketika kita menyampaikan ada dakwah ada perubahan dari masyarakat itu mereka rajin mendengarkan ceramah-ceramah pada hari biasa juga tidak hanya di hari-hari besar seperti mauli dan isra miraj, selain itu ibadah masyarakat juga meningkat dilihat dengan rajinnya mereka sholat ke masjid ”.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan ustadz di atas dapat kita simpulkan bahwa ustadz Abdul Habib menggunakan teknik humor puns, parodi dan ironi. seperti dalam penyampaian beliau bahwasanya beliau memperaktekkan atau memparodikan cara penyampaian humornya dengan cara bercerita mengenai kisah-kisah teladan para Rasul dan juga Nabi-Nabi dengan mimik atau intonasi yang sesuai dalam ceritanya sehingga membuat jamaah semakin mudah memahami maksud dari dainya.

b. Ustadz M. Ali Husni Lubis

“Saya ketika berdakwah biasanya menggunakan humor untuk mencairkan suasana yang tegang dengan cara membuat humor meniru gaya ustadz-ustadz terkenal seperti ustadz maulana yang beliau berkata: jamaah oh jamaah, Alhamdulillah. “pertama kita harus memahami apa pengertian dakwah itu karena secara luas dakwah itu bisa dilakukan dengan cara bil hal, bil kitabah, dan bil lisan. Namun dalam penyampaian dakwah bil lisan penting humor dimasukkan dalamnya untuk membantu dakwah apalagi kalau berdakwah di depan umum. Tetapi ada beberapa yang harus kita hindari dalam humor ini termasuklah dia dalam berkhotbah tidak memerlukan humor karena itu dapat merusak kepada pelaksanaan khotib Jumat. Namun ada saatnya humor ini memegang peranan penting terutama berdakwah di masyarakat umum misalnya ceramah di hari-hari besar seperti perayaan isra miraj, maulid nabi dan tahun baru islam dan ini eran humor tersebut memiliki peranan penting. Artinya materi yang sulit dipahami oleh masyarakat tetapi dengan adanya humor maka teori yang disampaikan dapat dimengerti oleh masyarakat. Dalam penyampaian humor juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama humor edukatif yaitu humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi pencerama, kedua kritis yaitu yang menstimulus dai menganalisis ketidak seimbangan realitas kehidupan, ketiga tidak rasis yaitu tidak berisi hinaan atau pencemaran nama baik orang orang lain

⁴⁸Abdul Habib, pendakwah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

dan tidak penyebar kebencian , keempat tidak pornografi yaitu isi humor tinak mengandung eksploitasi tubuh dan sensasional, pembicaraan jorok dan porno, selain keempat ini tidak masalah karena tujuannya menarik perhatian jamaah agar fokus kepada materi yang disampaikan.”⁴⁹

Ungkapan ustadz Ali Husni di atas menjelaskan bahwa beliau menggunakan satu teknik humor saja yaitu teknik humor parodi. Biasanya beliau memperagakan cara-cara ustadz kondang terkenal seperti ustadz Maulana agar jamaahnya semangat dan terhibur dengan bawaanya yang santai. namun beliau memiliki caranya tersendiri menggunakan teknik parodi ini dengan cara membuat ekspresi atau dengan gestur yang susai dalam bawaan ceritanya.

c. Ustadz Zulkifli

“Ketika berdakwa hal yang saya lakukan untuk menarik perhatian jamaah saya lebih mendominasi pada isi yang saya sampaikan biasanya saya bawakan mengenai politik, mengenai tentang kenegaraan atau kebangsaan yang sedang hangat-hangat diperbincangkan, walaupun saya menggunakan humor biasanya dengan sindiran. Kemudian saya juga menggunakan humor jika ada tuntutan atau permintaan dari keluarga yang mengundang saya mengisi acara ceramah, biasanya saya menyisipkan cerita-cerita inspirasi dari pada kehidupan Rasulullah, sahabat dan tabiin-tabiin. Ketika saya berdakwah tidak semua dakwah yang sampaikan dengan tidak menggunakan humor. Saya menggunakan humor dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi jamaah agar membantu proses yang disampaikan dimengerti oleh jamaah”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Zulkifli dapat kita simpulkan bahwa beliau menggunakan teknik humor puns dengan cara menegur tanpa menyakiti hati jamaahnya.⁵⁰ contohnya bila ustadz Zulkifli melihat jamaahnya mulai mengantuk beliau akan menegur dengan berkata “ibu-ibu dan bapak-bapak sepertinya tadi malam habis jaga malam di pos ronda kelihatan mengantuk siang ini sepertinya” sambil tertawa beliau mengatakan hal itu dan membuat jamaah pun tertawa dengan sindiran itu dan mendengarkan kembali dengan rileks.

⁴⁹Ali Husni, Pendakwah di Desa Sei Rotan, Wawancara Pribadi, Medan, 26 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

⁵⁰Zulkifli, Pendakwah di Desa Sei Rotan, Wawancara Pribadi, Medan, 26 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

d. Ustadz Bustami Kabul

“Saya ketika berdakwah tidak selalu menggunakan humor saya hanya menggunakan humor ketika materinya bersisi mengenai kehidupan sehari-hari agar dakwah yang saya sampaikan lebih di pahami jamaah dan juga agar suasananya tidak terlalu menegangkan, humor yang saya gunakan itu spontan terucap dengan menggunakan suasana disana sebagai bahannya, contohnya ketika ada dua orang yang sedang asik berbincang saya menyelah mereka dengan berkata: buk jualannya belum laku juga ya?. Sedangkan jika materi yang saya sampaikan mengenai keilmuan saya tidak banyak menggunakan humor di dalamnya tujuannya agar jamaah serius mendengarkan. Dalam berdakwah ini ada para pendengar ada yang mencari kajian ilmu ada juga yang hanya mencari sebatas hiburan kalau jamaah yang ingin mencari kajian ilmu mereka tidak mementingkan gurauan, humoran atau sesuatu yang lucu namun itu juga diperlukan bagi seorang dai karena mereka ingin mencari suatu ilmu jadi tidak mementingkan suatu dai untuk berdakwah. Kemudian kalau mencari hiburan jamaah harus mencari dai yang memiliki skill humoris tadi. Kalau humoris bisa dilakukan spontan, karena dapat mencari perhatian masyarakat untuk ikut dalam pengajian dengan melihat kondisi ustadz yang memiliki dan bisa menggunakan humor ketika berdakwah yaitu adalah trik-trik yang dilakukan oleh ustadz ketika berdakwah. Untuk mencari daya tarik masyarakat mengikuti tahrim atau kajian tersebut. Ketika saya berdakwah ada juga saya menggunakan humor tetapi tergantung dengan apa yang disampaikan kalau kajian ilmu yang disampaikan maka penggunaan humor tidak banyak, karena humor dapat dilakukan dengan spontan, serta humor yang digunakan harus memiliki batas-batas adab dan etika ketika menyampaiannya. Menurut saya humor ini bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat karena di jaman sekarang ini salah satu daya tarik masyarakat mengikuti pengajian adalah dengan melihat pesan yang disampaikan apakah ada humor atau tidak. Ketika ustadz tidak menggunakan humor atau menyampaikan secara monoton maka jamaah tidak memiliki ketertarikan pada apa yang kita sampaikan jadi humor bisa dimasukkan ketika kita menyampaikan dakwah yang sesuai dengan isi yang kita sampaikan. Tetapi humor yang disampaikan tetap harus sesuai dengan pesan yang kita sampaikan tidak keluar dari jalur pembahasan. Kalau saya pribadi ketika menggunakan humor tidak harus mengikuti mimik wajah, ataupun suara seseorang tetapi biasanya saya mengeluarkan humor secara spontan saja”⁵¹.

Hasil wawancara dari pendapat narasumber dilihat adanya perbedaan pendapat seperti yang dilakukan oleh ustadz Abdul Habib menjelaskan bahwa ustadz tersebut menggunakan teknik humor ironi dikarenakan beliau menggunakan semua teknik tetapi beliau menggunakan teknik tersebut dapat dilihat dalam situasi dan kondisi yang dilakukan oleh ustadz tersebut terkadang

⁵¹Bustami Kabul, Pendakwah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 26 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

dalam satu ceramah ustadz tersebut menggunakan semua teknik tersebut alasannya dengan adanya teknik ini bisa membantu beliau dan bisa mempermudah dalam penyampaian dakwahnya. Sedangkan ketiga narasumber yang lainnya.

Teknik humor ironi ini tidak semua narasumber menggunakan teknik tersebut alasannya dikarenakan lebih menggunakan teknik humor puns dengan mempermaikan kata-kata yang memiliki makna ganda. Ustadz tersebut lebih menggunakan kedua teknik tersebut seperti teknik Parodi, Puns. Alasannya mereka lebih sering menggunakan teknik ini dikarenakan mereka lebih menguasai teknik tersebut dari pada teknik humor ironi.

Pemaparan dari narasumber terakhir beliau menjelaskan bahwasanya beliau menggunakan humorr secara spontan dengan cara bercerita mengenai kisah-kisah inspiratif, jadi bisa disimpulkan bahwa beliau juga menggunakan teknik humor puns.

2. Alasan seorang dai menggunakan humor dalam berdakwah di Desa Sei Rotan.

1. Ustadz Abdul Habib

“Humor sangatlah penting digunakan untuk mengembalikan semangat para jamaah setelah jenuh mendengarkan ceramah dai berjam-jam dengan adanya humor yang diselipkan di sela-sela materi dakwah akan membuat jamaah lebih fokus, selain itu agar materi yang disampaikan lebih muda dimengerti para jamaah, serta menghindari kesalah pahaman maksud dan tujuan materi yang disampaikan oleh dai, humor juga di lakukan melihat situasi dan kondisi masyarakat yang datang mendengarkan ceramah ini tidak sama semua pendidikannya jelas berbeda ada yang tamatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi jadi daya tangkap masyarakat itu tidak sama, jadi kita harus melihat situasi dan kondisi, baru kita menerangkan atau menyampaikan humor sesuai dengan waktu yang tepat dengan menggunakan perkataan yang sopan tidak menyindir, menyebar kebencian serta mengucapkan kata yang porno atau bahasa yang kasar yang membuat jamaah malah kesal dan menganggap dai tidak kompeten sebagai seorang dai yang seharusnya mampu membina atau mengayomi jamaah ke jalan yang benar. dalam hal ini saya menggunakan semua teknik yaitu teknik puns, parodi dan ironi untuk kesempurnaan dalam menyisipkan humoor untuk

penyampaian materi dakwah, ketika saya memperagakan humor puns dengan menggunakan kata-kata dan saya juga terkadang juga menggunakan ironi dan menggunakan parodi untuk mengekspresikan atau menggunakan gestur dan mimik wajah agar jamaah bisa dengan mudah memahaminya dengan ketiga teknik tersebut maka dapat menyempurnakan penyampaian materi saya. penggunaan teknik humor parodi lebih saya gunakan karena biasanya saya lebih memilih memperaktekkan dan mengekspresikan dalam menyampaikan suatu cerita-cerita kisah para sahabat terdahulu. jika saya menggunakan teknik humor ironi dalam dakwah saya biasanya untuk menegur kebiasaan para jamaah saya misalnya seperti melarang mereka untuk melarang anak-anak mereka berpacaran tapi dengan catatan dengan cara yang sopan mungkin saya bilang ibu bapak jika kita ingin anak kita-anak kita tidak mendekati zina maka larang lah dia ntuk berteman dengan lawan jeni jangan sampai kita mendukungnya apalagi berpamitan dari rumah untuk malam mingguan itu sama saja kita mendukungnya. tapi cukup lah di rumah saja melakukan hal-hal positif lainnya. kita menggunakan sindiran tapi jangan sampai menyakiti mereka jika ingin menasehati mereka”.⁵²

Pemaparan ustadz diatas sudah jelas beliau mengatakan salah satu alasan menggunakan humor ketika berdakwah ialah untuk menghilangkan kejenuhan jamaah terhadap dakwah yang disampaikan oleh dai.

2. Ustadz Zulkifli sebagai berikut:

“Humor sangat membantu dalam menyampaikan dakwah agar tidak membuat jamaah bosan atau jenuh mendengarkan ceramah dan supaya didalam masjid tersebut tidak terasa tegang dan jamaah pun bisa leluasa untuk bertanya agar isi ruangan tersebut dapat dilihat terasa ramai dan membuat seorang jamaah semangat dalam mendengarkan ceramah ustadz tersebut. Saya lebih cenderung menggunakan teknik humor puns dikarenakan teknik ini lebih mudah diterapkan dan mudah diaplikasikan pada jamaah ketika saya menceritakan suatu cerita maka itu sudah membantu saya untuk menghibur mereka melalui cerita. biasanya saya menggunakan teknik ini ketika jamaah sudah bosan mendengarkan materi saya melihatnya ketika banyak dari mereka yang sudah mulai menguap atau bahkan memejamkan mata karena sudah tidak bisa menahan ngantuknya biasa ketika saya menggunakan teknik ini mereka terlihat tertarik dengan cerita-cerita yang saya bawakan seperti kisah-kisah nabi atau sahabat nabi terdahulu. ketika sudah selesai menyampai dakwah biasanya saya menyempatkan untuk bertanya pada salah satu jamaah tentang penyampaian materi yang saya sampaikan apakah dalam pemaparan saya ada kurang jelas atau tidak sebagai evaluasi, jadi saya bisa tau bagaimana membuat jamaah itu tertarik dengan isi ceramah yang saya sampaikan.”⁵³

⁵² Abdul Habib, pendakwah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 25 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

⁵³ Zulkifli, Pendakwah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 26 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

Ustadz Zulkifli menjelaskan alasan beliau menggunakan humor ketika berdakwah ialah untuk menghilangkan ketegangan dari jamaah yang mendengarkan ceramahnya sehingga jamaah bisa dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh dai.

3. Ustadz M. Ali Husni Lubis

“Humor memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi ceramah yang sulit dapat memudahkan masyarakat memahami materi dan humor juga memberikan semangat kepada jamaah serta menarik perhatian dari pada jamaah serta mengundang jamaah agar ketangihan untuk mengikuti pengajian dan berlomba-lomba untuk mengikuti arahan dari hasil pengajian yang diikuti oleh jamaahnya serta ustadz tersebut berhasil dalam melakukan dakwahnya, bahwa humor ini menduduki kedudukan penting dalam dakwah terutama di muka umum karena humor akan memudahkan pemahaman isi materi kita apa lagi materinya agak sulit sehingga dengan humor mempermudah jamaah untuk memahami materi tersebut, kemudian yang selanjutnya bahwa perlu kita membuat humor ini untuk tidak terlalu tegang suasana jadi peran humor itu sangat penting juga. alasan saya menggunakan humor parodi karena dia lebih mudah dipahami jamaah maksud humor tersebut dan lebih lucu karena dia langsung diperaktekkan menggunakan gerakan tubuh, mimik wajah, suara dan lain-lain. selain itu teknik humor parodi juga mudah diperaktekkan karena memang dilakukan sesuai dengan interaksi yang dilakuka manusia dalam kehidupan sehari-hari lebih tepatnya”.⁵⁴

Pemaparan ustadz diatas sudah jelas menjelaskkan bahwasanya humor itu memanglah sangat penting dalam penyampaian dakwah. humor akan memudahkan pemahaman isi materi kepada jamaah apa lagi materinya agak sulit sehingga dengan humor mempermudah jamaah untuk memahami materi yang disampaikan oleh dai tersebut.

4. Ustadz Bustami Kabul

“Bahwasanya humor adalah salah satu cara untuk menarik jamaah agar tertarik mendengar ceramah dari dai. Ketika seorang dai tidak menggunakan humor maka itu akan membuat jenuh jamaahnya. Selaku dai beliau selalu melihat kondisi jamaahnya ketika mendengarkan ceramahnya dan waktu yang tepat untuk menyisihkan humor di dalam materinya atau ceramahnya serta humor itu jangan disalah artikan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz tersebut bahwa humor dimaksudkan untuk menghibur bukan untuk mencela atau mencari keburukan

⁵⁴ Ali Husni, Pendakwah di Desa Sei Rotan, Wawancara Pribadi, Medan, 26 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

orang lain untuk dijadikan bahan tawaan dan memberi nasehat kepada jamaah, kalau humor ini secara umum untuk menarik masyarakat agar tertarik karena sekarang ini dalam dunia dakwah masyarakat sangat tertarik dengan dakwah jika ada humor ketika dai tidak menggunakan humor hanya monoton saja bahasanyapun tidak ada turun naiknya masyarakatpun tidak akan tertarik mendengarkan dakwah dai tersebut, jadi sebaiknya ditarik atau diseliokan ssuatu guyonan atau humor yang sesuai dengan bahasan materi tersebut. biasanya humor itu datang dengan spontan saya membawakan hiburan itu datang dengan sendirinya seperti saya menggunakan ekspresi atau gestur iitu dengan sendirinya datang ke saya jadi kalau dibilang teknik apa yang saya gunakan ke parodi dan terkadang saya lebih dominan menggunakan ironi untuk menasehati jamaah tanpa menyakiti hati mereka”⁵⁵.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap para narasumber yaitu mereka masing-masing memberikan pendapat mengenai humor itu karena humor itu memang sangatlah penting untuk digunakan dalam kajian dakwah agar jamaah tersebut bisa merasa sangat terhibur dan mudah memahami materi kajian yang disampaikan oleh ustadz tersebut dan humor ini juga membawa arah positif supaya para jamaahnya sering-sering ikut kajian dalam pengajian yang dilakukan ustadz tersebut.

Humor juga sangat berperan penting untuk menyampaikan pesan nasehat untuk para jamaahnya agar para mad'unya bisa memahaminya dengan cepat dan bisa menerapkannya kedalam kehidupannya sehari-hari agar mereka cepat melakukan kebaikan yang disampaikan ustadznya. Karena dengan adanya humor jamaah lebih mudah menangkap isi kesimpulan yang dibawakan oleh ustadz tersebut. Maka para jamaah lebih langsung menangkap kata-kata yang menarik dari kata humor yang disampaikan oleh ustadz tersebut maka jamaahnya pun mudah mengingatkannya.

⁵⁵ Bustami Kabul, Pendakwah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 26 September 2020. Pada Pukul 14:30 Wib.

3. Respon dari jamaah terkait teknik humor dai dalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan.

1. Ibu Ceah

Ibu Nur Ceah atau biasa dipanggil ibu Ceah adalah salah satu jamaah di Desa Sei Rotan yang berumur 47 tahun beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 anak yang sudah pada dewasa.

“humor bagi saya itu sangat penting karena humor salah satu cara untuk menghidupkan suasana. Humor itu sebuah kelucuan yang dibuat seseorang untuk dijadikan sebagai daya ketertarikan terhadap suatu objek yang di tuju. Saya salah satu jamaah yang suka dengan dakwah bila dibumbui lelucon atau humor, karena menurut saya kalau tidak ada humor ya dakwah yang disampaikan akan bersifat membosankan karena tidak semua pemikiran jamaah itu sama, ada yang cepat menerima pesan dakwah tersebut ada juga tipe jamaah yang lama menerima pesan dakwah tersebut, nah jadi kalau ada humor dalam dakwah maka otomatis jamaah tidak merasakan bosan. Sehingga mereka mendengarkan dakwah dengan rileks sehingga jamaah yang lama memahami pesan dakwah dengan adanya humor yang membuat rileks pikiran mereka dapat membantu proses pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh ustadz”⁵⁶.

Berdasarkan respon dari ibu Nur Ceah bahwasanya humor sangatlah penting untuk dirinya, dikarenakan beliau adalah tipikal orang yang lama untuk menangkap materi dengan mudah maka dengan adanya humor atau hiburan di dalamnya ibu nur ceah lebih mudah memahami apa yang dimaksud oleh dai dalam isi materinya.

2. Ibu Maimunah

Ibu maimunah atau biasa di panggil ibu munah adalah salah satu jamaah di Desa Sei Rotan. Beliau adalah ibu rumah tangga berumur 48 tahun dan memiliki satu anak perempuan.

⁵⁶Ibu Ceah, Jamaah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 5 Februari 2021. Pada Pukul 14:30 Wib.

“Menurut saya humor itu penting dalam dakwah karena dengan adanya humor kita sebagai jamaah akan merasa suasana hidup dan materi yang disampaikan dai tidak monoton serta membosankan. saya juga paling suka di ceramah dai yang ada humornya jadi tidak terlalu garang keliatannya dan suasana tidak tegang yang membuat dai terlihat tidak bersalah, humor juga membuat suasana jadi santai sehingga jamaah pun tidak enggan untuk bertanya kepada dai karena dai juga terlihat santai dan terlihat bersahabat kepada kita”.⁵⁷

Gambar 4.



Pemaparan dari ibu Maimunah beliau berpendapat bahwa disela-sela dakwah sangatlah penting humor di letakkan agar tidak membuat suasana menjadi senyap dan membuat suasana menjadi membosankan. ketika jamaah mengantuk maka di situlah peran penting humor dalam penyampaian materi dari dai atau ustadznya.

3. Bapak Anto

Beliau adalah salah satu jamaah di Desa Sei Rotan, beliau berumur 55 tahun yang tinggal di dekat masjid Raya Nurul Iman.

“penting, karena tidak semua jamaah yang suka dengan pembawaan dai yang kaku yang membuat dai terlihat tidak bersahabat dan membuat suasana menjadi kaku yang akibatnya membuat jamaah mengantuk, namun dengan adanya humor para jamaah sedikit terhibur atau malah makin menghayati ceramah dai karena humor yang disampaikan dai biasanya langsung ke inti pesan dakwah, namun dalam humorpun kata-katanya harus dipilih juga agar tidak melenceng dari konteksnya. Karena

⁵⁷Ibu Zulhijjah, Jamaah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 6 Februari 2021. Pada Pukul 14:30 Wib.

ada sebagian dari dai ketika ceramah sering melenceng ke arah yang negatif yang dimana hal tersebut membuat jamaah merasa tidak nyaman malah kesal dengan guyonan dai tersebut yang berakibat para jamaah tidak mau lagi mengikuti kajian ustadz tersebut”.⁵⁸

Gambar 5.



Pemaparan dari bapak Anto juga sama dari jamaah sebelumnya. bahwasanya beliau menyetujui humor sangatlah berperan penting dalam penyampaian materi dakwah, untuk membuat jamaah betah mendengarkan ceramah dari ustadz tersebut.

C. PEMBAHASAN

Penulis telah memaparkan penjelasan terkait temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk itu peneliti akan menganalisis dari poin di atas dengan merujuk pada konsep yang telah peneliti terangkan yang dilandaskan oleh

⁵⁸Bapak Anto, Jamaah di Desa Sei Rotan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 6 Februari 2021. Pada Pukul 17:30 Wib.

teori dan buku yang sesuai penulis jelaskan dari Bab II dan penjelasan dari berbagai sumber yang didapatkan dari buku tersebut.

1. Teknik humor dai dalam menyampaikan dakwah di desa Sei Rotan.

Sebelumnya peneliti akan membahas mengenai teknik humor itu seperti apa? Agar penjelesannya itu sesuai dengan gambaran peneliti yang dilakukan oleh peneliti. Teknik humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, yang bersifat menghibur.⁵⁹ Sementara ada beberapa teknik humor yang didapat oleh peneliti yang sesuai dengan teori yang ada di Bab II, maka peneliti akan mencantumkan teknik humor tersebut.

a. Teknik Puns

Puns yaitu humor dengan mempermainkan kata-kata yang memiliki makna ganda. Puns ataupun paranomasi adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi, ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi ia terdapat perbedaan besar dalam maknanya.⁶⁰

Peneliti telah melakukan wawancaranya bersama narasumber tersebut bahwa sanya teknik humor puns itu digunakan oleh dai dan mereka menggunakannya untuk keperluan berdakwahnya. Sesuai dengan penjelasan yang ada di bab II bahwa sanya teori itu memang benar dan tanpa sadarnya mereka mempraktekkannya dalam berdakwahnya seperti yang dilakukan dalam wawancara berikut bersama narasumber. Seperti M. Ali Husni penjelasannya mengenai teknik humor puns itu yaitu teknik humor puns ialah dapat menggambarkan bahwa ustadz tersebut menyampaikan humornya pada saat-saat

⁵⁹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. hlm. 65-66.

⁶⁰Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*. hlm. 134.

tertentu misalnya dapat dilihat seperti gaya ustadz kondang yang sering berdakwa di TV seperti memparodikan gaya ustadz kondang Maulana dengan membuat khas kelucuannya sehingga jamaah tertawa, senang, dan tidak membosankan mendengarkan ceramah ustadz tersebut. Sehingga ustadz Ali Husni menirukan gaya ustadz kondang Maulana.

Penjelasan dari Ustadz Abdul Habib, beliau mengatakan bahwa sanya teknik humor itu memang sangat diperlukan dan membantu untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Beliau pun menggunakan teknik tersebut dapat dilihat dalam keadaan situasi dan kondisi dalam berdakwah tersebut maka beliau akan menggunakan 2 (dua) teknik humor tersebut. Beliau sebelumnya sudah mengerti apa yang dimaksud dengan teknik humor karena beliau pun sering menggunakan teknik tersebut.

penjelasan narasumber lainnya yaitu ustadz Zulkifli menggunakan teknik humor puns di karenakan beliau lebih menguasai menggunakan dengan kata-kata dari pada dengan membuat sebuah lelucon yang menggunakan (parodi) karena membuat sebuah lelucon itu sebagai untuk menghibur mad'u supaya mereka tidak melihat ceramahnya itu tidak membosankan. Maka dari itu setiap penjelasan dari narasumber memiliki pendapat yang berbeda-beda dan ada juga pendapat dari ustadz Bustami Kabul bahwa beliau tidak terlalu dalam menggunakan teknik ini , tidak 100% menggunakan teknik humor tersebut hanya tetapi terkadang menggunakan teknik humor puns ini. Selebihnya humor itu datang secara spontan.

Terkadang tidak semua ustadz akan melakukan teknik humor tersebut akan tetapi mereka juga tidak akan sadar bahwa sanya yang mereka praktekkan itu

sudah menggunakan teknik humor hanya tetapi mereka hanya spontan saja dalam menyampaikan dakwah tersebut.

b. Teknik Humor Parodi

Teknik humor parodi ini dapat menggambarkan dengan berbagai pendapat dari narasumber karena teknik humor ini sejenis komposisi dimana gaya suatu karya (seperti prosa, puisi, atau prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud melucu. Karena bisa termasuk gambaran dari pendapat ustadz tersebut. Parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh atau peniruan verbal terhadap karya sastra atau karya tulis yang serius. Parodi yaitu humor dengan menyampaikan sebuah karya misalnya prosa, puisi, lagu dan sebagainya yang serius tapi ditirukan untuk melucu.⁶¹

Peneliti juga telah menganalisis dari gambaran penyampaian yang sesuai dengan yang dijelaskan oleh narasumber seperti wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut, penjelasan dari beberapa narasumber mendapat pendapat yang berbeda-beda dalam penyampaian dakwah tersebut dan tidak semua juga menggunakan teknik humor parodi ini.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendapat ustadz Zulkifli dan ustadz Bustami Kabul mereka tidak menggunakan teknik parodi, alasannya dikarenakan mereka lebih menyukai menggunakan teknik puns dalam menyampaikan humor disela-sela dakwah mereka. Sedangkan narasumber lainnya menggunakan teknik humor puns ini alasannya sangat membantu untuk mempermudah dalam penyampaian dakwahnya. Ada juga ustadz Abdul Habib yang dapat menirukan seperti seorang tokoh/ustadz yang terkenal seperti contoh yang disampaikan

⁶¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. hlm. 181.

ustadz tersebut yaitu teknik humor parodi ini dikarenakan bisa membuat lelucon dengan cara memparodikannya dan sering menggunakannya dan dalam dakwahnya tersebut selalu berhasil dengan bantuan teknik tersebut karena ustadz ini memang sering menggunakannya serta mad'u pun senang melihat ustadz tersebut berarti dalam teknik ini sangatlah membantu untuk membawakan dalam sebuah ceramah agar semua mad'u terfokus terhadap apa yang disampaikan ceramah tersebut. Seperti yang dijelaskan beliau dalam menyampaikan dakwah yang terkadang bisa mencontohkan gaya penyampaian dari ustadz kondang Maulana dikarena ustadz ini memiliki ciri khas humor tersendiri.

Wawancara lainnya bersama ustadz M. Ali Husni juga sangat berperan dalam melakukan teknik humor parodi ini seperti keterangan yang dijelaskan beliau. contoh seperti mengarah kepada dunia pendidikan agar para remaja ataupun penerus bangsa akan terfokus ke dalam pendidikan dan memikirkan masa depan mereka, yang kedua contohnya humor menstimulusi yang artinya pemikiran mereka harus kritis/menyaring apa yang disampaikan ustadz tersebut supaya para remaja tidak langsung menanggapi kedalam hal yang negatif, yang ketiga tidak rasis yang artinya tidak menghina maksudnya disini yaitu, tidak menghina suatu lembaga dan lain-lainnya. Yang keempat terakhir yaitu tidak berunsur pornografi supaya mad'u tidak salah tangkap apa yang disampaikan oleh dai. Dari humor yang keempatlah perlu untuk diperhatikan oleh ustadz dan menjelaskannya harus secara detail agar mad'u tersebut tidak salah mengartikan dari cara penyampaian ustadz tersebut.

c. Teknik humor ironi

Ironi yaitu humor dengan menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya. Ironi ialah mengatakan sesuatu dengan cara mengatakan sebaliknya, misalnya: Benar-benar pandai engkau, naik sepeda sekecil tu tidak bisa. (maksudnya, semula dikatakan pandai tetapi akhirnya dikatakan tidak bisa). Kadang-kadang dipergunakan juga istilah lain, yaitu sinisme yang diartikan sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.⁶²

Teknik humor ini hanya ustadz Abdul Habib yang menerapkan teknik humor ironi ini alasannya beliau memang menggunakan semuanya karena dapat mempermudah untuk menyampaikan dakwahnya serta dalam menasehati jamaahnya tanpa menyakiti hatinya. Sedangkan ustadz yang lainnya tidak menggunakan teknik ironi ini dikarenakan ironi dan puns itu hampir sama-sama menggunakan kata-kata beda dengan parodi yang bisa menggunakan untuk memperaktekkan.

2. Alasan seorang dai menggunakan humor dalam berdakwah di Desa Sei

Rotan

Humor sangatlah penting untuk digunakan dalam sebuah penyampaian dakwah serta digunakan untuk mempermudah jalan dalam penyapaian dakwah. Maka alasan seorang dai menggunakan humor tersebut karena memang salah satu cara untuk menyapaikan dakwah agar jamaah gampang memahami materi yang disampaikan ustadz tersebut adalah dengan menyisipkan humor di dalamnya.

⁶²Gory Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. hlm. 140.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam mewawancarainya.

3. Respon dari jamaah terkait teknik humor dai dalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan.

Para jamaah di Desa Sei Rotan sepakat bahwa humor sangat penting disisipkan dalam berceramah karena humor salah satu cara untuk menghidupkan suasana, agar tidak membosankan dan dengan adanya humor materi yang disampaikan oleh dai agar mudah diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Teknik Humor dai dalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan yakni dengan menggunakan teknik puns. Mayoritas dai di Desa Sei Rotan menggunakan teknik puns dikarenakan teknik ini lebih mudah diperaktekkan hanya dengan mempermaikan kata-kata agar terlihat menarik didengar jamaah, dengan menggunakan teknik ini bahwa seorang dai dapat menerapkan perannya dalam memperaktekkan suatu penyampaian dakwah. Sehingga jamaahpun dapat merasakan kepuasan penyampaian materi dai. Dai juga menggunakan teknik parodi, teknik parodi merupakan teknik yang sedikit digunakan oleh para dai Desa Sei Rotan, dikarenakan teknik ini mengharuskan seorang dai memperaktekkan atau memparodikan suatu humor seperti mimik wajah, atau mencontohkan seorang tokoh fenomenal seperti ustadz maulana dan ustadz alm. Jefri al-buchori. di penelitian ini hanya dua ustadz yang menggunakan teknik parodi ini yaitu: ustadz Abdul Habib dan ustadz Ali Husni. Terakhir dai juga menggunakan teknik ironi, teknik ironi ini hanya digunakan satu narasumber yaitu ustadz Abdul Habib, karena teknik ini menggunakan kata-kata sindiran yang tidak langsung menyakiti hati pendengarnya karena dirangkai dengan kata-kata yang baik dan sopan, dapat mempermudah untuk menyampaikan dakwahnya serta dalam menasehati jamaahnya tanpa menyakiti hatinya.

Alasan dai menggunakan humor dalam berdakwah di Desa Sei Rotan dikarenakan humor itu memanglah sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penyampaian dakwah serta digunakan untuk mempermudah jalan dalam penyampaian dakwah. adapun alasan dai terhadap penggunaan humor mengenai penggunaan humor tersebut ialah dapat mempermudah dalam menyampaikan materi serta tidak membosankan bagi jamaahnya, Serta dengan menggunakan humor tersebut dai secara tidak langsung sudah dapat menasehati atau menegur jamaahnya tanpa menyakiti hati jamaahnya

Respon dari jamaah terkait teknik humor dai dalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan, respon jamaah mengenai humor yang dilakukan dai disela-sela dakwahnya sangatlah baik karena jamaah merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dai, jamaah merasa diikut sertakan untuk memahami materi tersebut dan juga dengan adanya humor suasana di dalam kajian tersebut menjadi hidup tidak menegangkan sehingga jamaah tidak segan untuk bertanya kepada dai karena dai terlihat bersahabat.

B. Saran-saran

Berikut berdasarkan yang telah disampaikan ataupun dijelaskan oleh peneliti dalam keterangan diatas, maka peneliti akan terdapat beberapa saran yang berhubungan dengan humor yang disampaikan oleh ustadz tersbut. Sebagai berikut:

1. Kepada kepala desa Sei Rotan kecamatan Percut Seituan penulis dengan rendah hati sangat berterima kasih atas kebaikan bapak karena peneliti dapat bisa meneliti di desa Sei Rotan ini. Selain itu maka perlu peneliti memberikan suatu saran kepada kepala desa (bapak Suwandi, MS), agar bapak dapat memajukan desa Sei Rotan kejalan yang lebih baik agar desa Sei Rotan lebih maju dan menempatkan perhatiannya kepada seluruh ustadz yang ada di desa Sei Rotan dan lebih mengayomi masyarakat.
2. Kepada dai di Desa Sei Rotan agar lebih bersemangat lagi untuk menyampaikan dakwahnya dan bisa memperluas wawasannya di luar daerah itu. Memperbanyak atau mempelajari bahan materi agar bisa menguasai teknik humor dalam dakwah, agar jamaahpun banyak merasakan hiburan dan tidak membosankan mendengarkan materinya.
3. Kepada jamaah di Desa Sei Rotan agar lebih bersemangat lagi untuk mendengarkan dakwah dari ustadz-uztadz yang ada di Desa Sei Rotan dan ikut serta dalam penyampaian dakwah.
4. Peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini disarankan agar lebih memfokuskan ulang kembali mengenai teknik humor ataupun mengenai desa Sei Rotan agar peneliti selanjutnya lebih meluas lagi dalam pembahasannya mengenai teknik humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2014. *Dakwah Humanis*. Bandung: Citapustaka Media.
- Abdullah, 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, Asep Abbas, 2012. *Humor Ulama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Abdullah, Asep Abbas, 2012. *Humor Ulama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Anwar, Chalish, 2019. *Humor Para Kiai*. Yogyakarta: Araska
- Aziz, Moh, Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh, Ali, 2015. *Ilmu Pidato*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers.
- Darmansyah, 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keraf, Gory, 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lutfi, 2010. *peran selingan humor dalam kesuksesan penyampaian materi dakwah*. Jakarta: Jurnal UINSU
- Marwan, Iwan, 2013. *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama*. Kediri: Jurnal sekolah tinggi Agama Islam Negeri.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2012. *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Aang, 2010. *Humor Dalam Tbligh Sisipan Yang Sarat Estetika*. Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati.
- Suparta, Munzier dan Harjani, 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta
- Oh Su Hyang, 2016. *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu.
- W. little, John dan Karen, 2016. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Yasir, Muhammad, 2016. *Humor Sehat Ala Ustat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Dapartemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Safa Jabal Pustaka.

Satria Novari, *Pengertian Metode Dan Metodologi*
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi-menurut-para-ahli.html>/diakses pada tanggal 15/7/2020.

Albertine, *Metode Karekteriasi Telaah Fiksi*,
http://digilib.uinsby.ac.id/29551/1/Alviyatun%20Nadhiroh_B91215047.pdf,
diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mutiara Hasyim Dalimunthe

NIM : 0101163062

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 November 1998

Agama : Islam

Nama Ayah : Ali Hasyim Palit Dalimunthe

Nama Ibu : Darlela

Alamat : Jl. Gurilla Gg Tengah No.2

Riwayat Pendidikan : 1. SD Taman Harapan

2. MTs Ponpes Ar-Raudhatul Hasanah

3. MAS Ponpes Ar-Raudhatul Hasanah

4. Komunikasi dan Penyiran FDK UINSU



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SEI ROTAN**

Kantor : Jl Pendidikan II Dusun II Desa Sei Rotan Kec.Percut Sei Tuan Kode Pos 20371

Nomor : 070 / 5937
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Sei Rotan, 30 September 2020
Kepada Yth :
Bapak :Dekan Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di-
Tempat

Sehubungan dengan Surat Bapak Dekan Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan
Tanggal :28 September 2020 Perihal : izin Riset di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan,
yang dilaksanakan oleh :

Nama : MUTIARA HASYIM DALIMUNTHE
NIM : 0101163062
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Berkaitan dengan hal tersebut diatas kami Pemerintah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei
Tuan siap membantu sepenuhnya berkaitan dengan Judul Penelitiannya, sepanjang tidak
bertentangan dengan Peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA DESA SEI ROTAN
KEC. PERCUT SEI TUAN**

SUWANDI MS